



The Application of Indonesian Language Learning through Communicative Approach at Grade V Students SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang

Gusni Aflucya¹, Nofriza Efendi², Ayunis³, Stavinibelia⁴

***gusniaflucya12@gmail.com**

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Brata, Padang Indonesia

Abstract

This research aims to explain and describe the implementation of Indonesian Language Learning through a Communicative Approach in Class V Students of SDN 01 Ulak Karang Selatan, Padang City. This research is motivated by the fact that the use of learning methods in learning Indonesian has not been varied. Therefore, this research aims to describe the teacher's efforts in implementing Indonesian Language learning for Class V Students at SDN 01 Ulak Karang Selatan, Padang City, factors that influence the success of Indonesian Language learning for Class V Students at SDN 01 Ulak Karang Selatan, Padang City. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Then the data was collected through interviews, observation and documentation, then data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects of this research are class V teachers and students. Based on the research results, it was found that (1) the teacher's efforts in implementing Indonesian language learning for Class V students at SDN 01 Ulak Karang Selatan, Padang City, namely that the teacher still uses the lecture method, where this method is a way of learning or teaching that emphasizes one-way notification from the teacher to the students. (active teacher, passive learner). (2) factors that influence the success of learning Indonesian for Class V Students at SDN 01 Ulak Karang Selatan, Padang City consist of Indonesian Language Learning Competency Standard Factors, Teacher Factors, Student Factors, Family Environment Factors, Facilities and Infrastructure Factors.

Keywords: Implementation, Indonesian Language Learning, Elementary School.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Komalasari (2013) yaitu pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan itu proses pembelajaran harus pula mampu menumbuhkan pemahaman siswa atas konsep yang dipelajarinya serta kreativitasnya dalam memahami pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut. Siswa membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik untuk memahami konsep-konsep antar bidang studi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat diajarkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang hampir ada di setiap pembelajaran, meskipun sudah melebur dengan bidang studi lainnya.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek yaitu, mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Beberapa praktisi masih berpendapat sampai sekarang bahwa pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yang berjalan linear/ lurus, yaitu diawali dengan menguasai bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (membaca dan menulis). Menyimak adalah sebuah sarana untuk memulai produksi bahasa lisan (atau berbicara), yang dimaksud dengan berbicara disini adalah meniru teks-teks yang diajarkan secara lisan (Ghazali, 2013: 168). Telaah yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Menyimak merupakan sumber utama dari input linguistik yang mengaktifkan/ memicu terjadinya proses pembelajaran bahasa (Ghazali, 2013: 169).

Menurut Littiewood (dalam Rofi'uddin, 2009) pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada fungsi komunikasi bahasa. Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat peserta didik memiliki kecakapan berbahasa.

Metode Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan upaya untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data, memberikan intensifikasi untuk mendapatkan data-data yang kualitatif

dan autentik serta berimbang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap responden penelitian yaitu kepada guru kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hendrika Milta Sari, S.Pd yang merupakan kelas Vc SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang, ia menjelaskan upaya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah adalah cara belajar atau mengajar yang menekankan pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif). Berceramah mempunyai keunggulan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi .

Banyak peserta didik yang tidak paham dalam pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan tidak suka mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, tidak suka membaca dan menyimak. Untuk itu guru mengadakan media yang menarik seperti menggunakan metode diskusi dan penggunaan media pengajaran Vidio dan audio yang bisa membangkitkan minat belajar.

Peneliti menyimpulkan dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung dimana metode ceramah ini masih sering digunakan oleh pendidik. Yang dilakukan Ibu Hendrika Milta Sari, S.Pd dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah masih menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah adalah cara belajar atau mengajar yang menekankan pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif). Atas dasar wawancara tersebut, peneliti merasa ada kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Vc dimana siswa cepat merasa bosan, tidak berkonsentrasi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V:

Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari bahasa yang resmi, bahasa yang sesuai dengan tata bahasa, dan kaidah-kaidah penggunaannya saja. Tetapi juga, mempelajari bahasa dalam bentuk yang tidak resmi seperti dalam bahasa sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis; menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan; mampu mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan teknik menulis sesuai standar penulisan karya ilmiah

Faktor Guru

Dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia guru merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membimbing dan mengarahkan dalam mengikuti pelajaran. Sebagai bentuk peranannya guru berusaha mengoptimalkan segenap kemampuannya agar kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi dan proses pembelajaran akan bisa berlangsung sesuai yang di harapkan, tentunya semua itu di tunjang dengan keikutsertaan peran pemerintah untuk menyediakan sejumlah fasilitas, serta memperbaiki infrastruktur sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran bahasa, guru dapat berperan sebagai fasilitator komunikasi, partisipan tugas dan teks, penganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik yang mendukung dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia supaya peserta didik dapat antusias dalam proses belajar, dimana guru disambut baik oleh peserta didik sehingga membuat guru dalam proses pembelajaran dapat lebih maksimal untuk menerapkan metode, model, dan strategi yang sudah disiapkan oleh guru. Pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, kosakata siswa belum memadai

untuk mempelajari materi dalam pembelajaran dan keadaan siswa di rumah juga berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Faktor Lingkungan Keluarga

Cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sehat berperan penting bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, dan negara. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memerhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak.

Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Di SDN 01 Ulak Karang Selatan kurang lengkap memiliki sarana pembelajaran, contohnya *infocus*, laptop, peta, bola dunia dan alat peraga anatomi tubuh. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas telah dilihat bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas dan peneliti merasa ada kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Vc SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang, dilihat dari hasil sikap siswa belum mencapai hasil yang optimal terutama dalam berbicara cara menyampaikan pesan yang diterima dan siswa kurang responsip dalam memberi tanggapan terhadap materi; siswa kurang aktif dan merasa takut untuk tampil di depan kelas; siswa kurang terampil berbicara dalam menyampaikan kembali pesan yang diterima dengan lafal dan intonasi yang tepat; siswa kurang fasih dalam melafalkan kata-kata bahasa Indonesia; dan sebagian siswa belum mendapat pertanyaan yang diberikan guru. Siswa kelas Vc SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang masih mengalami kesulitan saat berbicara/berkomunikasi di kelas

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Keterampilan berbicara siswa kelas Vc pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan pendekatan komunikatif guru menerapkan metode ceramah yang mempelajari struktur tata bahasa dari pada cara penggunaannya di dalam pengimplementasian kehidupan sehari-hari.

Materi dalam bahasa Indonesia menjadi kurang optimal karena guru dalam menyampaikan materi kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah dan bercerita. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak terlihat aktif di kelas, sehingga

pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pengajaran oleh guru masih belum tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ixganda dan Suwahyo (2015) yang menyatakan bahwa “metode mengajar guru masih kurang baik dan kurang tepat”. Untuk mengetahui data keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa maka peneliti melaksanakan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkannya pendekatan komunikatif, sedangkan post-test dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas Vc pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .

Hasil yang didapat bahwa keterampilan siswa kelas Vc pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang siswa, tergolong sedang sebanyak 11 orang siswa, dan tergolong rendah 13 orang siswa. Dengan demikian hasil keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan pendekatan komunikatif siswa kelas Vc di SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang dikategorikan sedang yakni sebanyak 11 orang siswa dari 30 siswa.

Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi bahasa Indonesia dengan waktu yang terbatas dan materi yang cukup banyak. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga belum bervariasi. Selain faktor dari guru juga ada faktor dari siswa yaitu tidak semua siswa siap mengikuti pembelajaran dan siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil nilai tes siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, perlu adanya solusi untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Solusinya, pembelajaran yang dilakukan guru di kelas perlu didukung dengan media atau alat peraga yang sesuai. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak bahwa bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sarana berkomunikasi. Ini berarti, bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yakni fungsi komunikasi. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian siswa akan mampu bercerita, menanggapi masalah, dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang siswa tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa dan tergolong rendah sebanyak 11 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan komunikatif siswa kelas Vc di SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang dikategorikan sedang yakni sebanyak 13 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik antara hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan komunikatif terdapat pengaruh ini berarti bahwa penerapan pendekatan komunikatif itu telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas Vc pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa pendekatan komunikatif memberikan pengaruh yang positif dari pada penerapan metode ceramah, karena pada pelaksanaan pendekatan komunikatif, siswa dituntut untuk dapat melafalkan kosakata dan tata bahasa dengan baik sehingga mampu memahami lawan berbicara dengan baik. Alangkah baiknya jika guru menggunakan pendekatan komunikatif kepada siswa, maka secara tidak langsung sudah melatih siswa untuk berani berbicara Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal sebagai yaitu upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Upaya guru kelas Vc dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan perhatian khusus karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik dalam proses belajar mengajar cenderung merasa bosan yang dapat mengakibatkan hasil belajar menurun. Hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan komunikatif terdapat pengaruh ini berarti bahwa penerapan pendekatan komunikatif itu telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas Vc pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang terdiri dari 5 factor yaitu: Faktor Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Faktor Guru, Faktor Peserta Didik, Faktor Lingkungan Keluarga, Faktor sarana dan Prasarana.

Daftar Pustaka

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfulaila, Noor dan Ngalimun, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ika, Dyah Wahyu. 2011. *Strategi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMA RSBI ASSALAM Sukoharjo tahun ajaran 2009-2011*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Lukens-Bull, Ronald. 2000. *Teaching Morality: Javanese Islamic Education in Globalizing Era*. Jacksonville: University of North Florida
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchithi, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 50 51
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Subadi, Tjipto. 2009. *SOSIOLOGI dan Sosiologi Pendidikan*. Kartasura: Fairus Media.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. ----- ----. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono. 2007. *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Alternatif Qarriyah hayibah Kalibening Salatiga*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.